

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini, pertumbuhan *startup* di Indonesia meningkat pesat. Menurut Indonesia *Digital Creative Industry Society* (2018) dalam laporan yang bertajuk *Mapping and Database Startup Indonesia 2018* jumlah perusahaan *startup* di Indonesia mencapai 992 *startup*, yang tersebar hampir keseluruhan daerah di Indonesia. Pertumbuhan *startup* di Indonesia tidak lepas dari tumbuhnya pengguna internet di tanah air yang mencapai 24 juta pengguna, yang menempatkan Indonesia di urutan ketiga setelah Cina dan India dengan komposisi pengguna berdasarkan usia, rentang usia 19-34 tahun menjadi kontributor utama dengan persentase 49,52% dimana adalah kaum *millennial*.

Tabel 1.1 Daftar *Startup* di Indonesia

Daerah	Jumlah <i>Startup</i>
Jabodetabek	522
Sumatera	115
Jawa Timur	113
DIY	54
Jawa Barat	44
Sulawesi	34
Bali & NTB	32
Jawa Tengah	30
Kalimantan	24
Domisili Tidak Diketahui	24
Total	922

Sumber: *Digital Creative Industry Society* (2018)

Sebanyak 922 *startup* telah berkembang di Indonesia, dengan berbagai latar belakang bidang usaha seperti *e-commerce*, *fintech*, *game*, dan lainnya, yang didominasi oleh generasi *y* atau *millennial* sebesar 69,20% sebagai pendirinya. Dari total 992 *startup* yang berkembang di Indonesia saat ini, tercatat 604 *startup* yang berdiri diantara tahun 2013 hingga tahun 2018. *Startup* di Indonesia terbagi menjadi empat skala usaha, yaitu skala mikro, kecil, menengah, dan besar dengan persentase tertinggi pada skala usaha mikro sebesar 52,97%.

Perusahaan bisnis dihadapkan pada sebuah kenyataan bahwa tidak hanya aspek ekonomi yang menjadi fokus bisnisnya melainkan juga aspek sosial dan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nielsen (2014), sebanyak 55% konsumen yang berasal dari 60 negara, berpendapat bahwa mereka rela menghabiskan lebih banyak uang untuk produk barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan-perusahaan ketika perusahaan memiliki komitmen terhadap isu sosial dan lingkungan (Nielsen, 2014). Penelitian lain mengatakan bahwa 90% konsumen secara global mengharapkan suatu perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial perusahaan semata melainkan juga pada isu (Conecomm, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk program-program perusahaan, yang kemudian disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peraturan perundang-undangan yang mengatur hal ini adalah UU No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dimana perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *International Organization of Standardization* (ISO) telah lebih dulu mengatur hal ini yang terdapat dalam ISO 26000 dalam bentuk panduan dan standarisasi. Kehadiran ISO 26000 kembali memperjelas standarisasi terhadap pelaksana CSR.

Praktek CSR di Indonesia tidak lantas dapat dikatakan berhasil mengenai sasarannya atau kesesuaian dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan *Riset Centre Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore* (NUS) memberikan fakta bahwa rendahnya pemahaman perusahaan terhadap pengaplikasian CSR, yang berdampak kepada kualitas pengaplikasian CSR itu sendiri. Riset tersebut melibatkan seratus perusahaan di empat negara di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasilnya menunjukkan kualitas CSR perusahaan Indonesia sebesar 48,4 dimana angka tersebut terendah dari tiga negara lainnya (CNN Indonesia, 2016).

Tabel 1.2 Data Implementasi CSR

Negara	% Implementasi CSR
Thailand	56,8
Singapura	48,8
Indonesia	48,4
Malaysia	47,7

Sumber: CNN Indonesia (2016)

*Startup* memiliki latar belakang dengan perusahaan berbasis teknologi dan media informasi yang sangat kuat, hal tersebut erat hubungannya dengan pertumbuhan kaum *millennial* dimana dalam perjalanannya, kaum *millennial* memiliki kriteria dengan penggunaan dan pemahaman terkait teknologi yang jauh lebih tinggi dari generasi yang lain. Sejalan dengan latar belakang perusahaan *International Global Network*, IGN merupakan *startup* yang bergerak di bidang pengembangan mahasiswa, dengan salah satu misi pada IGN yaitu menyejahterakan *millennial*. Salah satunya melalui program CSR yaitu Youtex, K-Ice, dan Sasambo. Namun, dalam penjalanan program CSR itu sendiri, IGN belum melakukan perancangan kinerja terhadap program yang ada, sehingga program tersebut dirasa belum memiliki dampak terhadap *millennial*. Sehingga, perlu adanya perancangan terhadap program CSR dari IGN. Hal tersebut akan membuat *startup* memiliki strategi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Masalah yang dihadapi *startup* terkait praktek CSR tersebut adalah tidak adanya perancangan kinerja program CSR, yang berdampak kepada kurang tepatnya penentuan program-program kepada sasaran perusahaan dalam hal ini kaum *millennial*. Hal tersebut yang kemudian melatar belakangi tingkat kualitas CSR perusahaan di Indonesia menjadi rendah, sehingga program-program CSR tidak dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi pihak-pihak terkait, baik dari sisi perusahaan maupun *millennial* sebagai sasaran utama perusahaan.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah perusahaan *startup* pada penentuan perancangan kinerja program CSR adalah dengan metode *Performance Prism*. Serta pembobotan program-program CSR adalah dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode *performance prism* dapat memberikan pengukuran yang komperhensif dan sudut pandang yang luas, tidak hanya mengukur hasil tapi juga aktivitas-aktivitas penentu hasil akhir seperti strategi, proses, kontribusi, dan kemampuan, serta menganalisis kebutuhan *stakeholder*, yang kemudian dijadikan sebagai acuan *Key Performance Indicator* (Neely et al., 2000). Metode ini dapat

dikatakan tepat karena dapat menganalisis kebutuhan *stakeholder*, karena kepuasan *stakeholder* menjadi parameter keberhasilan program CSR. Metode AHP digunakan untuk membobotkan program kerja CSR sebagai representasi program-program CSR, hal tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi setiap program kerja yang ada pada IGN dengan melihat bobot dari setiap program kerja, menurut tingkat kepentingan dari *stakeholder*, dengan bentuk kerangka hirarki tanpa adanya *feedback* dari setiap kepentingan. Prinsip kerja metode AHP adalah menyederhanakan permasalahan yang tidak terstruktur dan menatanya dalam suatu hierarki. Setiap variabel dalam hal ini adalah sub kriteria atau KPI yang dibandingkan satu persatu dengan variabel lain berdasarkan nilai tertentu. Kemudian, didapatkan hasil variabel dengan prioritas tertinggi dan memiliki dampak yang cukup besar pada suatu sistem (Marimin 2004) Metode ini merupakan suatu model pendukung keputusan untuk mencari urutan prioritas dari berbagai KPI dalam permasalahan program kerja CSR, dalam situasi yang kompleks, pengambilan keputusan tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan multifaktor.

Sehingga kedua metode ini dapat menunjang penelitian ini untuk mencapai tujuannya, sesuai dengan hasil dan prinsip kerjanya, dari metode *performance prism* dengan hasil suatu KPI yang menjadi *input* dari metode AHP yang menghasilkan bobot dari setiap program kerja CSR. Hasil yang diharapkan dari metode ini kemudian dapat merepresentasikan program-program CSR yang tepat kepada kaum *millennial stakeholder* yang dimaksud pada penelitian ini adalah *stakeholder internal* yaitu *manager* dan pengelola program CSR.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang ada pada perusahaan *startup*, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, apa saja kepentingan dari *stakeholder* pada penerapan program kerja CSR serta bagaimanakah KPI program kerja CSR yang terdapat di *International Global Network*?

## 1.3 Batasan Permasalahan

Agar penelitian ini lebih terarah, mudah dipahami dan topik yang dibahas tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan lingkup penelitian. Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepentingan dari masing-masing *stakeholder* dan bobot dari setiap KPI.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan *International Global Network*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada *stakeholder* internal perusahaan.
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CSR.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang *key performance indicator* dari kepentingan *stakeholder* pada penerapan program kerja CSR dalam bentuk model *performance prism* yang terdapat di *International Global Network*.
2. Membobotkan KPI program kerja CSR yang terdapat di *International Global Network*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi berdasarkan pelaku-pelaku yang terlibat, yaitu:

1. Bagi saya adalah dapat mengetahui pengaplikasian dari teori industri di kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi perusahaan adalah dapat mengetahui aspek dari masing-masing *stakeholder* dan mengetahui performasi program kerja CSR.
3. Bagi pemerintah adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan program kerja CSR untuk *startup*.

#### **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai uraian latar belakang program CSR yang berkembang di Indonesia dan khususnya perusahaan *startup* serta perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika sayaan laporan yang dibuat.

## **BAB II        KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisikan mengenai uraian tentang tinjauan kepustakaan yang berkenaan dengan teori-teori serta pola pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta penyelesaian masalah.

## **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai kerangka dalam pemecahan masalah dan penjelasan secara garis besar mengenai bagaimana cara memecahkan masalah menggunakan metode yang digunakan, serta berisikan objek yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, alur penelitian serta penerapan metode.

## **BAB IV        PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi mengenai data yang dikumpulkan selama penelitian, baik data primer maupun data sekunder sebagai bahan untuk pengolahan data. Pengolahan data akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hasil dari penelitian.

## **BAB V        ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai analisis dari hasil pengolahan data yang telah didapatkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

## **BAB VI        PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil saya dari penelitian serta saran yang dapat diberikan saya kepada perusahaan *startup*.